

BAB III

METODE PENELITIAN

BAB III berisikan metode penelitian yang menguraikan desain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan perumusan program bimbingan karier.

3.1 Desain penelitian

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan kuantitatif dipilih karena relevan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui gambaran mengenai profil status identitas vokasional peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021, mengingat penelitian kuantitatif sendiri adalah penelitian yang analisis datanya lebih menekankan pada data numerik dan untuk menguji sebuah teori dengan suatu variabel tertentu (Creswell, 2012, p. 5). Demikian pula yang dipaparkan oleh Sheperis, Young dan Daniels (2010, p. 7), bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengumpulkan data numerik.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif tidak mementingkan sebab akibat, akan tetapi lebih kepada memberikan gambaran atau mendefinisikan fenomena tentang keberadaan variable yang sebenarnya (Sheperis, Young, & Daniels, 2010, p. 8). Metode deskriptif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian ini, yakni untuk menggambarkan profil status identitas vokasional peserta didik XI SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021 yang akan dijadikan sebagai landasan atau dasar dalam pembuatan program layanan bimbingan karier.

3.2 Partisipan

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bandung yang lokasinya berada di Jl. Wastukencana No. 03, Kota Bandung. Partisipan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021. Peserta

didik kelas XI dipilih sebagai partisipan penelitian atas dasar pertimbangan usia mereka yang baru menginjak 17 tahun dan baru memasuki tahap masa remaja akhir serta sedang dalam proses memenuhi segala tugas perkembangan pada masa tersebut khususnya tugas dalam mencari identitas diri dan identitas vokasionalnya.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Bandung yang terdiri dari 4 (empat) jurusan/kompetensi keahlian yakni Akutansi dan Keuangan Lembaga, Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, Bisnis Daring dan Pemasaran, dan Usaha Perjalanan Wisata dengan jumlah peserta didik sebanyak 426 orang. Populasi sebagai sekelompok individu yang mempunyai kesamaan karakteristik (Creswell, 2012, p. 142) pada penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 1) Peserta didik kelas XI merupakan remaja yang sedang pada tahap perkembangan masa remaja akhir dengan rentang usia 17-18 tahun (Hurlock, 1991, p. 206).
- 2) Peserta didik kelas XI yang sedang pada masa remaja akhir sedang berada tahap pencarian identitas diri, termasuk identitas vokasionalnya (Erikson, 1968; Marcia, 1966).
- 3) Peserta didik kelas XI mulai merencanakan masa depannya dengan mengeksplorasi segala hal terkait pilihan kariernya.

Sampel penelitian adalah subkelompok dari populasi yang telah dipilih oleh peneliti untuk menyamaratakan populasi tersebut (Creswell, 2012, p. 142). Dalam penelitian ini untuk pengumpulan sampel ditentukan menggunakan teknik *two stage cluster sampling*, peserta didik sebagai sampel direkrut secara acak berkelompok (Balkin & Kleist, 2017, p. 66). Dari 4 (empat) jurusan, dipilih kelas untuk dijadikan sampel secara acak dengan 1 (satu) sampai 2 (dua) kelas dari tiap jurusannya, dengan jumlah sampel sebanyak 218 orang peserta didik. Tabel 3.1 adalah paparan tentang populasi dan sampel.

Tabel 3.1
Populasi dan Sampel Penelitian

Sekolah	Jurusan Keahlian	Jumlah Kelas Populasi Kelas XI	Jumlah Populasi Peserta Didik	Sampel Kelas	Jumlah Sampel Peserta Didik
SMK Negeri 1 Bandung	Akutansi dan Keuangan Lembaga (AKL)	4	125	XI AKL 3	30
				XI AKL 4	29
	Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP)	3	98	XI OTKP 2	29
				XI OTKP 3	31
	Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP)	4	134	XI BDP 3	33
				XI BDP 4	34
	Usaha Perjalanan Wisata (UPW)	2	69	XI UPW 2	32
	Total		13	426	

Dalam pengambilan jumlah sampel, penelitian ini mengacu pada tabel jumlah sampel yang dikembangkan oleh Krejcie dan Morgan. Tabel 3.2 adalah rincian jumlah sampel berdasarkan tabel Krejcie dan Morgan (1970, p. 2).

Tabel 3.2
Tabel Jumlah Sampel Krejcie dan Morgan

Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	381
210	136	1100	285	100000	384

(Krejcie & Morgan, 1970, p. 2)

Berdasarkan tabel tersebut, dengan *margin of error* 0.5 dan tingkat kepercayaan 95% maka populasi sekitar 420 orang peserta didik dapat diwakili dengan sampel minimal sebanyak 201 orang peserta didik. Pada penelitian ini jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 218 orang peserta didik.

Syifa Nadiah, 2021

PROGRAM BIMBINGAN KARIER BERDASARKAN STATUS IDENTITAS VOKASIONAL PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4 Instrumen penelitian

Penelitian dilaksanakan untuk melihat gambaran status identitas vokasional peserta didik. Definisi status identitas vokasional secara operasional pada penelitian ini adalah kemampuan peserta didik dalam melaksanakan eksplorasi mengenai permasalahan vokasional atau pendidikan, perencanaan masa depan, dan membuat komitmen dalam pemilihan vokasional. Pembentukan identitas vokasional diukur dari tinggi rendahnya usaha eksplorasi dan pembuatan komitmen yang berkaitan dengan alternatif vokasional.

Tinggi rendahnya usaha eksplorasi dan komitmen peserta didik merupakan dimensi yang dijadikan aspek dalam penelitian ini. Eksplorasi adalah kemampuan peserta didik dalam mencari informasi untuk mendapatkan pemahaman mengenai alternatif vokasional, yang ditandai dengan memiliki informasi yang mendalam mengenai pilihan yang dihadapi, aktif mempelajari beragam media informasi untuk memperluas pengetahuan tentang berbagai pilihan karier dan pekerjaan yang tersedia, melakukan pengamatan secara langsung untuk mencari informasi, mampu mempertimbangkan positif dan negatif dari pilihan yang dihadapi, merasa optimis ada pilihan lain yang bisa dipilih, dan mampu membuat keputusan untuk memilih pilihan yang ada. Adapun komitmen adalah kemampuan peserta didik dalam menetapkan dan meneguhkan pilihannya terkait alternatif vokasional, yang ditandai dengan memiliki pengetahuan yang akurat tentang keputusan yang akan dipilih, mampu menjelaskan secara rinci konsekuensi yang akan didapatkan dari keputusan yang sudah ditetapkan, mampu mengamati alur kehidupan orang lain yang memiliki keputusan yang sama dengannya, memiliki semangat untuk mengaktualisasikan pilihan yang ditetapkan, merasa optimis menghadapi segala kendala yang akan terjadi, percaya diri untuk mengaktualisasikan keputusannya, mampu mengidentifikasi makna kehidupan orang yang dijadikan *figure* dalam menetapkan pilihan, mampu memperkirakan prospek masa depan dari pilihan yang ditetapkan, mampu memperkirakan peluang untuk mengembangkan pilihan

yang ditetapkan, dan memiliki keteguhan pendirian untuk mempertahankan keputusannya.

Hasil dari penelitian ini adalah empat status identitas vokasional menurut Marcia, yang sekaligus akan dijadikan dasar untuk membuat program bimbingan karier untuk peserta didik. Empat status identitas vokasional tersebut terdiri dari status identitas *achievement*, yakni peserta didik yang telah melakukan eksplorasi dan telah membuat komitmen berdasarkan hasil eksplorasinya; status identitas *moratorium*, yakni peserta didik yang sedang melakukan eksplorasi akan tetapi belum membuat komitmen; status identitas *foreclosure*, yakni peserta didik yang telah membuat komitmen tetapi tidak melakukan eksplorasi terlebih dahulu; dan status identitas *diffusion*, yakni peserta didik yang tidak melakukan eksplorasi dan belum membuat komitmen.

Instrumen yang digunakan untuk mengungkap status identitas vokasional adalah instrumen Eksplorasi dan Komitmen Vokasional yang diadaptasi oleh Nurfitriyani (2017) dan dikembangkan oleh Sudaryat Nurdin Akhmad pada tahun 2014, sebagai alat untuk mengukur aspek eksplorasi dan komitmen sehingga dapat menggambarkan status identitas vokasional peserta didik yang nantinya akan dijadikan sebagai dasar untuk membuat program bimbingan karier.

Instrumen tersebut berupa angket yang didalamnya mengungkap 5 (lima) isu yang berbeda mengenai keputusan karier dan melihat bagaimana individu mengeksplorasi dan membuat komitmen mengenai keputusan tersebut melalui pernyataan-pernyataan yang dikembangkan dari aspek dan indikator eksplorasi dan komitmen. Pernyataan-pernyataan tersebut berjumlah 40 pernyataan mengenai eksplorasi, dan 60 pernyataan mengenai komitmen. Dengan setiap isunya diberikan sebanyak 20 pernyataan.

3.4.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Pengembangan kisi-kisi instrumen penelitian didasarkan pada aspek-aspek identitas vokasional dan indikator eksplorasi dan komitmen yang sesuai dengan definisi operasional variabel. Kisi-kisi instrumen yang dikembangkan mengacu

pada aspek-aspek eksplorasi dan komitmen menurut Marcia dan Sally L. Archer (1993).

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Pengungkap Data Ekplorasi dan Komitmen Vokasional

Dimensi	Aspek	Indikator	Nomor Pernyataan		
			(+)	(-)	Jumlah
Eksplorasi	Pengetahuan yang mendalam	Peserta didik memiliki informasi yang mendalam mengenai pilihan yang dihadapi	2, 22, , 42, 62, 82	1, 21, 41, 61, 81	10
	Adanya aktifitas dalam pengumpulan informasi	Peserta didik aktif mempelajari beragam media informasi untuk memperluas pengetahuan tentang berbagai pilihan karier dan pekerjaan yang tersedia	3, 23, 43, 63, 83		5
		Peserta didik melakukan pengamatan secara langsung untuk mencari informasi demi memutuskan pilihan yang ada	4, 24, 44, 64, 84		5
	Mempertimbangkan setiap potensi alternatif dalam dimensi identitas	Peserta didik mampu mempertimbangkan secara serius untung	5, 25, 45, 65, 85		5

Syifa Nadiah, 2021

PROGRAM BIMBINGAN KARIER BERDASARKAN STATUS IDENTITAS VOKASIONAL PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		rugi pilihan yang dihadapi			
		Peserta didik merasa optimis ada pilihan lain yang bisa dipilih diluar yang sudah difahami saat ini		6, 26, 46, 66, 86	5
	Keinginan untuk membuat keputusan dini	Peserta didik mampu membuat keputusan untuk memilih pilihan yang ada saat ini	8, 28, 48, 68, 88	7, 27, 47, 67, 87,	10
Komitmen	Pengetahuan yang mendalam	Peserta didik memiliki pengetahuan yang akurat tentang keputusan yang akan dipilih		9, 29, 49, 69, 89	5
		Peserta didik mampu menjelaskan dengan rinci konsekuensi yang akan didapatkan dari keputusan yang sudah ditetapkan	10, 30, 50, 70, 90		5
	Aktifitas yang diarahkan pada penerapan elemen	Peserta didik mampu mengamati alur kehidupan orang yang memiliki	11, 31, 51,		5

	identitas yang dipilih	keputusan yang sama dengannya	71, 91		
		Peserta didik bersemangat untuk mengaktualisasikan pilihan yang sudah diputuskan		12, 32, 52, 72, 92	5
	Tinggi rendahnya perasaan individu saat memilih alternatif yang tersedia	Peserta didik tidak merasa khawatir dengan kendala yang akan ditemui pada saat mewujudkan pilihan yang sudah diputuskan		13, 33, 53, 73, 93	5
		Peserta didik percaya diri untuk bisa mempraktekan keputusan yang sudah dipilih	14, 34, 54, 74, 94		5
	Mengidentifikasi orang-orang yang dianggap penting sebagai <i>figure</i>	Peserta didik mengidentifikasi makna kehidupan orang yang dikagumi dalam pilihan yang diputuskan olehnya	15, 35, 55, 75, 95		5
		Peserta didik tersugesti untuk berperilaku seperti orang yang dikagumi dalam	16, 36, 56, 76, 96		5

		pilihan yang sudah diputuskan			
	Kemampuan memproyeksikan ke masa depan	Peserta didik mampu memperkirakan prospek masa depan dari pilihan yang diputuskan berkaitan dengan rencana kehidupan yang dimilikinya		17, 37, 57, 77, 97	5
		Peserta didik mampu memperkirakan keputusannya memiliki peluang untuk dikembangkan dengan baik dimasa depan	18, 38, 58, 78, 98		5
	Ketahanan dan kesetiaan pada penetapan pilihan	Peserta didik memiliki keteguhan pendirian untuk mempertahankan keputusan yang sudah dibuat dan menutup peluang pilihan yang lain	19, 39, 59, 79, 99		5
		Peserta didik tetap pada keputusannya meskipun mengetahui ada resiko yang cukup	20, 40, 60, 80, 100		5

		berat pada keputusan tersebut			
--	--	-------------------------------	--	--	--

(Nurfitriyani, 2017)

3.4.2 Uji Keterbacaan

Tujuan dari dilakukannya uji keterbacaan adalah untuk mengukur butir item pernyataan apakah dapat dipahami oleh responden atau tidak, baik dari segi kata, bahasa, maupun kalimat pernyataan. Pada penelitian ini, uji keterbacaan dilakukan kepada 5 (lima) orang peserta didik dari kelas XI dari jurusan yang berbeda di SMK Negeri 1 Bandung. Hasil pengujian mengungkapkan bahwa bahasa, kata, dan kalimat pernyataan pada seluruh butir item dalam instrumen “Pengungkap Data Eksplorasi dan Komitmen Vokasional” dapat dipahami oleh 5 (lima) orang peserta didik yang menjadi partisipan uji keterbacaan.

3.4.3 Uji Validitas

Salah satu syarat instrumen yang baik dan bisa digunakan sebagai alat ukur adalah instrumen tersebut harus valid terlebih dahulu. Validitas adalah sejauh mana ketepatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang diukur (Sheperis, Young, & Daniels, 2010, p. 8; Creswell, 2012, p. 163). Dengan validnya suatu instrumen maka instrumen tersebut bisa digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, untuk menguji validitas instrumen dilaksanakan dengan menghitung koefisien korelasi skor butir item dengan skor total yang diolah menggunakan program IBM SPSS Statistics 24 dengan teknik atau rumus *spearman rank correlation* dengan signifikansi 0.05, yang artinya butir item instrumen dikatakan valid jika $p \leq 0,05$.

Data yang diuji terdiri dari 100 butir item pernyataan, dan hasil uji validitas instrumen menunjukkan bahwa seluruh 100 butir item pernyataan tersebut valid dengan $p \leq 0,05$ untuk setiap butir itemnya. Yang artinya, instrumen pengungkap data eksplorasi dan komitmen identitas vokasional yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengukur eksplorasi dan komitmen peserta didik dan data

yang terkumpul adalah valid. Tabel 3.4 adalah rincian hasil uji validitas instrumen pengungkap data eksplorasi dan komitmen identitas vokasional.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen

Kesimpulan	Butir Item	Jumlah Butir Item
Item Valid (Digunakan)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100	100
Item Tidak Valid (Tidak Digunakan)	-	0

3.4.4 Uji Reliabilitas

Syarat instrumen yang baik untuk digunakan sebagai alat ukur, selain valid harus juga reliabel. Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilaksanakan menggunakan teknik *split half* yang dianalisis dengan rumus *Spearman Brown* dan diolah menggunakan program IBM SPSS Statistics 24. Hasil pengujian tersebut menunjukkan hasil koefisien *spearman brown* dengan nilai 0.959. Dalam memberikan kategori tingkatan reliabilitas, penelitian ini merujuk pada kategorisasi koefisien reliabilitas menurut Drummond dan Jones (2010, p. 94).

Tabel 3.5
Kategori Hasil Uji Reliabilitas

Nilai	Kategori
>0,90	<i>Very high</i>
0,80- 0,89	<i>High</i>
0,70 - 0,79	<i>Acceptable</i>
0,60– 0,69	<i>Moderate/Acceptable</i>
<0,59	<i>Low/Unacceptable</i>

(Drummond & Jones, 2010, p. 94)

Dengan koefisien hasil uji reliabilitas yang didapat yakni 0.959, maka instrumen pengungkap data eksplorasi dan komitmen identitas vokasional termasuk ke dalam tingkat reliabilitas kategori *very high* atau sangat tinggi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat reliabel yang tinggi dan apabila digunakan kembali untuk mengukur obyek yang sama, maka data yang dihasilkan akan sama pula (Sheperis, Young, & Daniels, 2010, p. 9; Creswell, 2012, p. 159).

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian untuk mengetahui profil status identitas vokasional peserta didik yang akan dijadikan sebagai dasar untuk membuat program bimbingan karier dilaksanakan melalui beberapa tahap berikut ini.

- 1) Melakukan perizinan untuk menggunakan instrumen Pengungkap Data Eksplorasi dan Komitmen Vokasional kepada Dr. Sudaryat Nurdin Akhmad, M.Pd dan Nurfitriyani, S.Pd.
- 2) Memindahkan instrumen ke dalam bentuk *google form*.
- 3) Membuat surat permohonan izin melakukan penelitian di SMKN 1 Bandung ke Program Studi Bimbingan dan Konseling.
- 4) Menyerahkan surat permohonan izin kepada kepala sekolah SMKN 1 Bandung.
- 5) Meminta data jumlah peserta didik kelas XI dari setiap jurusan kepada Guru BK SMKN 1 Bandung.
- 6) Menentukan kelas yang akan dijadikan sampel penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan jumlah peserta didik supaya proposional.
- 7) Menyebarkan *link* instrumen dalam bentuk *google form* kepada peserta didik melalui grup *WhatsApp* dibantu oleh Guru BK SMKN 1 Bandung.
- 8) Melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.
- 9) Mengolah dan mendeskripsikan data yang diperoleh.

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang telah didapat melalui instrumen penelitian yang digunakan kemudian diolah menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Teknik analisis data statistik deskriptif dipilih karena relevan dengan tujuan penelitian ini, yakni untuk menggambarkan profil status identitas vokasional peserta didik. Definisi analisis data statistik deskriptif adalah analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan data penelitian yang telah dikumpulkan dan memeriksa kesalahan terkait data yang dimasukkan (Sheperis, Young, & Daniels, 2010, p. 216). Pada gambaran data tersebut, setiap variabelnya bisa dilihat dari nilai mean, maksimum-minimum, dan standar deviasi. Selain itu, analisis dalam penelitian ini juga dilakukan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* dan SPSS untuk mengolah data. Berikut ini dipaparkan cara mengolah data sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

3.6.1 Verifikasi Data

Verifikasi data diperlukan sebagai pemeriksaan terhadap data-data yang diperoleh. Tujuan dari verifikasi data adalah untuk menyeleksi data yang dianggap layak diolah atau tidak. Tahapan verifikasi data yang dilakukan dalam penelitian ini, seperti memeriksa jumlah isian kuesioner yang terkumpul apakah sesuai dengan jumlah responden (jika tidak sesuai, setidaknya lebih dari jumlah minimal sampel yang diperlukan), memeriksa jawaban responden apakah sesuai dengan petunjuk pengisian, merekap data untuk diberikan skor, dan melakukan pengolahan data menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel* dan program IBM SPSS Statistics 24.

3.6.2 Penyekoran Data Hasil Penelitian

Pengolahan data dengan cara memberikan skor pada setiap respon yang diberikan responden. Penetapan skor menggunakan skala Likert yang setiap opsi alternatif jawabannya mengandung skor yang berbeda. Pola skor jawaban dapat dilihat pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6
Pola Skor Pilihan Jawaban Respon Menggunakan Skala Likert

Pernyataan	Skor Opsi Alternatif Respon				
	SS	S	KS	TS	STS
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Pada alat ukur, setiap item memiliki nilai 1-4 dengan bobot tertentu.

Bobotnya ialah:

- 1) Pilihan respon sangat sesuai (SS) memiliki skor 5 pada pernyataan positif dan skor 1 pada pernyataan negatif.
- 2) Pilihan respon cukup sesuai (S) memiliki skor 4 pada pernyataan positif dan skor 2 pada pernyataan negatif.
- 3) Pilihan respon kurang sesuai (KS) memiliki skor 3 pada pernyataan positif dan skor 3 pada pernyataan negatif.
- 4) Pilihan respon tidak sesuai (TS) memiliki skor 2 pada pernyataan positif dan skor 4 pada pernyataan negatif.
- 5) Pilihan respon sangat tidak sesuai (STS) memiliki skor 1 pada pernyataan positif dan skor 5 pada pernyataan negatif.

3.6.3 Kategorisasi Data

- 1) Eksplorasi

Skor rata-rata ideal dihitung untuk mengetahui tinggi rendahnya eksplorasi peserta didik, perhitungannya menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Maksimal Ideal (SmaxI)} &= \text{Jumlah item} \times \text{nilai tertinggi} \\
 &= 40 \times 5 \\
 &= 200
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Minimal Ideal (SminI)} &= \text{Jumlah item} \times \text{nilai terendah} \\
 &= 40 \times 1 \\
 &= 40 \\
 \text{Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{SmaxI} + \text{SminI}) \\
 &= \frac{1}{2} (200 + 40) \\
 &= 120
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil skor rata-rata ideal tersebut kemudian dihitung rentang skor untuk mengkategorikan eksplorasi pada kategori tinggi atau rendah. Berikut adalah rentang skor batasan.

$$\text{Kategori Tinggi} = > 120$$

$$\text{Kategori Rendah} = \leq 120$$

2) Komitmen

Skor rata-rata ideal dihitung untuk mengetahui tinggi rendahnya komitmen peserta didik, perhitungannya menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Maksimal Ideal (SmaxI)} &= \text{Jumlah item} \times \text{nilai tertinggi} \\
 &= 60 \times 5 \\
 &= 300 \\
 \text{Skor Minimal Ideal (SminI)} &= \text{Jumlah item} \times \text{nilai terendah} \\
 &= 60 \times 1 \\
 &= 60 \\
 \text{Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{SmaxI} + \text{SminI}) \\
 &= \frac{1}{2} (300 + 60) \\
 &= 180
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil skor rata-rata ideal tersebut kemudian dihitung rentang skor untuk mengkategorikan komitmen pada kategori tinggi atau rendah. Berikut adalah rentang skor batasannya.

$$\text{Kategori Tinggi} = > 180$$

Kategori Rendah = ≤ 180

3) Status Identitas Vokasional

Penentuan kategori atau kelompok secara umum dengan status identitas vokasional *achievement*, *moratorium*, *foreclosure*, dan *diffusion* dalam penelitian dilakukan sesuai dengan jumlah skor eksplorasi dan komitmen yang telah dikategorikan. Penentuan status identitas vokasional dijelaskan pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7
Penentuan Status Identitas Vokasional

Eksplorasi	Komitmen	Status Identitas Vokasional
Tinggi	Tinggi	<i>Achievement</i>
Tinggi	Rendah	<i>Moratorium</i>
Rendah	Tinggi	<i>Foreclosure</i>
Rendah	Rendah	<i>Diffusion</i>

3.7 Perumusan Struktur Program Bimbingan Karier

Rumusan program bimbingan karier berdasarkan profil status identitas vokasional peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021, struktur program bimbingan karier berbasis perkembangan disusun berdasarkan struktur program bimbingan dan konseling pada Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (POP BK SMK) sehingga terdiri atas rasional, deskripsi kebutuhan, tujuan, komponen program, rencana operasional, dan evaluasi dan tindak lanjut.

- 1) Rasional, berisikan pemaparan rumusan dasar pemikiran mengenai urgensi bimbingan karier berdasarkan konsep identitas vokasional dan profil status identitas vokasional peserta didik.

- 2) Deskripsi Kebutuhan, menjelaskan hasil analisis kebutuhan (*need assessment*) dari instrumen pengungkap data eksplorasi dan komitmen vokasional yang berpacu pada setiap aspek pada eksplorasi dan komitmen.
- 3) Tujuan Program, menjelaskan tujuan umum dan tujuan khusus yang harus dicapai oleh peserta didik untuk mengembangkan status identitas vokasional.
- 4) Komponen Program, menjelaskan layanan-layanan bimbingan karier yang akan diberikan kepada peserta didik. Layanan tersebut adalah layanan dasar, layanan responsif, layanan peminatan dan perencanaan individual, dan dukungan sistem.
- 5) Rencana Operasional, berisikan matriks tahapan layanan yang akan diberikan pada peserta didik.
- 6) Evaluasi dan Tindak Lanjut, menjelaskan evaluasi program secara proses dan hasil. Hasil evaluasi tersebut dijadikan sebagai bahan untuk tindak lanjut program bimbingan karier berdasarkan status identitas vokasional.

